

**PENGGUNAAN METODE *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
(DRTA) UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10
BANDAR LAMPUNG**

Ruciana Soleha¹, Frieska Maryova R.², Rohana³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

rucianasoleha26@gmail.com¹, yova041188@gmail.com²,

rohanaana556@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang berkenaan dengan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Bandar Lampung yang masih kurang memahami unsur teks berita selama berlangsung pembelajaran dan hanya terpaku pada cara menulis unsur teks berita tanpa mengerti isi yang seharusnya terkandung dalam teks. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan pada siswa. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menentukan unsur 5W+1H pada teks berita dengan menggunakan metode directed reading thinking activity pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024, Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Teknik pokok, dokumentasi dan obsevasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap keterampilan menentukan unsur 5W+1H pada teks berita dengan menggunakan metode directed reading thinking activity pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari, siklus I dan siklus II. Pada Siklus 1 nilai rata-rata diperoleh 53% dengan kategori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 80% dengan kategori baik.

Kata Kunci: unsur, 5W+1H, Teks Berita.

Abstract: *This research examines Class VII students at SMP Negeri 10 Bandar Lampung who still do not understand the elements of news texts during learning and are only fixated on how to write elements of news texts without understanding the content that should be contained in the text. The purpose of this research is to find out and describe students' skills. To find out and describe the improvement in skills in determining the 5W+1H elements in news texts using the directed reading thinking activity method in class VII students of SMP Negeri 10 Bandar Lampung in the 2023/2024 academic year, the method used is Classroom Action Research (PTK). Classroom Action Research is an examination of learning activities in the form of actions, which are deliberately created and occur in a class together. The methods used to collect data are basic techniques, documentation and observation. The results of the research show that there is an increase in the skill of determining the 5W+1H elements in news texts using the directed reading thinking activity method in class VII students at SMP Negeri 10 Bandar Lampung. This can be seen from cycle I and cycle II. In Cycle I the average value obtained was 53% in the sufficient category, it increased again in cycle II the average value obtained was 80% in the good category.*

Keywords: *elements, 5W+1H, news texts.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan baik lisan maupun tulisan. Untuk menyampaikan komunikasi secara tulisan perlu

memperhatikan 4 unsur yaitu penulis, tulisan, isi, dan pembaca. Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, dalam kegiatan menulis ini siswa dituntut untuk aktif

dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya, yang nantinya kata-kata itu akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh akan menjadi sebuah teks, kemudian teks yang sudah jadi harus sesuai dan saling berhubungan agar dapat dibaca dan dipahami.

Membaca adalah salah satu bagian yang paling penting di dalam pendidikan, tanpa membaca siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tanpa membaca proses pembelajaran tidak akan mudah, karena membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan khususnya pengajaran bahasa. Membaca tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena membaca sebagai alat yang digunakan dalam proses pendidikan dan alat untuk menyampaikan tujuan dalam pengajaran.

Penggunaan teks berita merupakan solusi untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca pemahaman. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 10 B. Lampung menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan dalam memahami isi bacaan. Sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan, siswa cenderung membaca teks dengan cepat untuk segera menyelesaikan tugas membaca yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan memahami isi dari teks tersebut. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Hal ini diidentifikasi dari kurangnya pemahaman siswa pada isi cerita/teks baik yang tersirat maupun tersurat masih kurang. Siswa belum mampu untuk menentukan pokok pikiran utama dalam teks, menjelaskan peristiwa/isi teks dengan kalimat sendiri, dan mengidentifikasi hal-hal penting dalam cerita/teks misal mengenai tokoh, latar, setting, perwatakan, tema dan amanat cerita.

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa

perlu mendapat perhatian dan solusi yang tepat. Peneliti telah banyak melakukan inovasi untuk menyelesaikan masalah tersebut, salah satunya dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dengan menggunakan teks berita. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran di mana guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami isi teks. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran. *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah metode yang melibatkan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Bahasa juga terdiri atas unsur-unsur yang tersusun secara teratur. Bahasa bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara acak atau secara tak beraturan. Bahasa

juga merupakan alat interaksi antar manusia atau sesama manusia.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan sesama manusia dalam berinteraksi melalui pertukaran simbol-simbol linguistik baik verbal maupun nonverbal. Bahasa sebagai media komunikasi agar lebih mudah dipahami oleh pihak lain karena dapat mentransmisikan informasi dengan menggunakan symbol-simbol bahasa (Amri, 2015). Dikemukakan juga oleh Devianty (2017) mengatakan bahwa dalam komunikasi bahasa pun dapat digunakan sesuai konteks dan kedudukan secara baik dan benar. Berbagai dimensi dan perspektif bahasa dalam berbagai situasi dan kondisi pada saat berkomunikasi ini, menjadikan kajian bahasa menjadi semakin dinamis dan semakin kompleks.

Abdullah (2012:3) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa lambang bunyi yang merupakan arbitrer yaitu mana suka karena para anggota kelompok sosial menggunakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Menurut Ghazali (2010:208) membaca merupakan proses pemecahan sandi terhadap simbol-simbol tertulis, karena diawali dengan memahami segmen-segmen terkecil (huruf, suku kata, kata) dalam teks dan kemudian dibangun agar mencakup unit-unit yang lebih besar.

Tarigan (2008:7) yang mendefinisikan pengertian “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Senada dengan pendapat sebelumnya,

Nurgiyantoro (2012:368) menyatakan bahwa “kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan”.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang bisa membaca apabila sudah mengetahui segmen-segmen terkecil seperti huruf, suku kata dan kata, baru kemudian bisa merangkai kata-kata tersebut menjadi suatu kalimat.

Membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai. Untuk dapat memahami isi suatu bahan bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Seorang pembaca dikatakan mampu memahami bacaan yang dibacanya apabila, pembaca tersebut dapat memahami isi dan makna dari bacaan tersebut.

Somadayo (2011:10) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Kusman (Prihatsantiet al., 2018) menyebutkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan, serta mengasah kemampuan.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dalam rangka memahami isi bacaan secara mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Tampubolon (2015:6) yang mengemukakan bahwa membaca pemahaman tidak hanya melibatkan kemampuan motoris berupa gerakan-gerakan mata, tapi juga melibatkan pikiran atau penalaran dalam rangka menemukan atau memahami informasi yang dikomunikasikan oleh pengarang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan, serta mengasah kemampuan.

Menurut Dalman (2013:15) ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu:

1. Baca pilih, yaitu pembaca memilih bahan bacaan atau bagian bacaan yang dianggap relevan atau berisi informasi focus yang ditentukannya.
2. Baca lompat, yaitu pembaca dalam menemukan bagian bacaan yang relevan melampaui atau melompati bagian-bagian lain.
3. Baca layap, yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan.
4. Baca tatap, yaitu membaca dengan cepat dan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi focus yang telah ditentukan dan seterusnya membaca bagian tersebut dengan teliti sehingga informasi fokus tersebut ditemukan dengan tepat dan dipahami benar.

Dengan demikian, Teknik membaca pemahaman merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat memahami sebuah bacaan.

Samsu Somadayo (2011: 11) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman.

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat.
- c. Kemampuan membuat simpulan

Dengan demikian, tujuan membaca pemahaman agar pembaca dapat memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh.

Menurut Somadyo, 2011: 19 Dalam proses membaca ini, pembaca

menggunakan beberapa jenis pemahaman. Pemahaman tersebut adalah pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif.

Chaer (2010:11) mengemukakan berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio, dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).

Sedangkan menurut Trianton (2016) berita merupakan laporan tentang fakta atau opini yang mempunyai daya tarik dan merupakan hal penting bagi masyarakat luas, yang disampaikan dalam waktu yang tepat.

Berdasarkan para ahli diatas tidak semua informasi yang berdasarkan fakta dapat disebut sebagai berita. Sebab, berita selain membawa unsur atau pembahasan informasi yang penting; dan berdasarkan suatu fakta atau realitas kejadian di masyarakat, juga harus memiliki penempatan yang khusus.

Menurut Stauffer (dalam Rahim, 2018: 75), strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran di mana guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan mem proses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Rahim (2011:48) “Dalam strategi DRTA, siswa diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah metode yang melibatkan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks.

Strategi DRTA mempunyai kelebihan, menurut Suhardy dalam Trisna dkk (2014:3) kelebihannya yaitu,

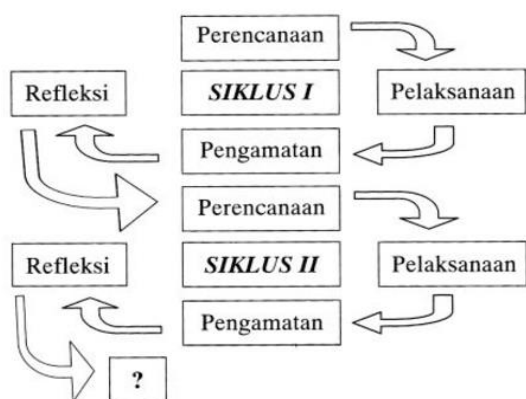
1. Merangsang siswa untuk berpikir sebelum membaca;
2. Merangsang ingatan siswa sebelum membaca;
3. Menyiapkan siswa sebelum membaca isi dari bacaan;
4. Memicu siswa untuk membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tentang topik yang dibaca;
5. Menguji pengetahuan siswa tentang suatu objek dan keberaniannya dalam berpendapat;
6. Memfokuskan pikiran siswa untuk menemukan informasi yang dicari.

Dengan demikian, kelebihan pada strategi DRTA yaitu merangsang berpikir siswa serta menguji pengetahuan siswa tentang suatu objek.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

Prosedur Pelaksanaan PTK dalam siklus berulang.



Gambar 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2020:16)

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik tes tulis, observasi dan dokumentasi dengan harapan data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan valid.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui skor nilai akhir diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menghitung skor rata-rata yang diperoleh siswa dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata-rata Siswa

$\sum X$ = Jumlah Semua nilai siswa

N = Jumlah Siswa

Sumber: Wahyuni dan Ibrahim (2012: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Data Per Siklus

Setiap siklus dalam penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pertemuan pertama dilakukan secara tatap muka (offline) dan pertemuan kedua juga dilakukan secara tatap muka (offline). Setiap pertemuan dalam setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan, Dalam pembelajaran menyusun unsur 5W+1H pada teks berita peneliti menjelaskan materi di papan tulis dan menampilkan sebuah power point, kemudian siswa mengamati materi untuk memahami unsur 5W+1H pada teks berita. Hasil yang dikumpulkan adalah sebuah teks berita yang sudah ditentukan unsur 5W+1H. Setiap siklus dalam penelitian kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, refleksi dilakukan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.

a. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan

Penelitian tindakan siklus I ini mula-mula dilakukan dengan tindakan siklus I, yaitu mempersiapkan bahan-bahan rujukan yang perlu dikaji sebelum melaksanakan kegiatan hasil mengajar mengenai unsur 5W+1H, yaitu Modul Ajar serta buku guru dan siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Dan Mempersiapkan Instrumen Penelitian, Rubrik Penelitian Unsur Teks Berita.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 02 April 2024 yang diawali dengan perkenalan kepada siswa, lalu peneliti membangkitkan minat belajar dan memberi sugesti positif siswa. Mengulas bersama terkait materi sebelumnya dan menjelaskan materi yang akan dipelajari tentang teks berita, sesuai pada modul ajar menjelaskan tujuan pembelajaran materi teks berita, menjelaskan unsur teks berita, dan memberikan satu contoh teks berita. Pada pertemuan kedua dilakukan minggu berikutnya guru peneliti dan siswa mengulas kembali materi teks berita, melakukan tanya jawab, mencatat point-point teori teks berita, dan menentukan unsur teks berita pada contoh teks berita yang diberikan. Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan teknik *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Lalu mengulas bersama dan menentukan unsur 5W+1H yang terdapat di teks berita tersebut. Siswa diberi tugas individu untuk menentukan unsur 5W+1H. Pada pertemuan keempat mengumpulkan tugas menentukan unsur 5W+1H pada teks berita untuk diberikan penilaian. Lalu melakukan pengayaan dan refleksi kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, guru peneliti belum

dapat membuat peserta didik aktif semua dalam proses pembelajaran karena hanya peserta didik tertentu saja yang terlibat.

Hanya sebagian peserta didik yang terlihat aktif, sedangkan peserta didik yang lain ada yang diam tidak memperhatikan. Berdasarkan lembar pengamatan, proses pembelajaran menentukan unsur 5W+1H pada teks berita dengan metode *Directed Reading Thinking Activity* yang dilakukan secara tatap muka (offline) pada siklus satu cukup banyak kesulitan yaitu materi yang di sampaikan kurang dapat diterima secara jelas oleh peserta didik, peserta didik kurang merespon pertanyaan dari guru peneliti.

4) Refleksi

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang muncul saat pembelajaran siklus I di kelas VII, maka dilakukan refleksi untuk melihat kembali kesalahan yang telah dilakukan seperti, menentukan unsur 5W+1H pada teks berita yang masih banyak siswa yang belum mengerti dalam menyusunnya, sehingga pada siklus kedua dapat dilakukan dengan baik. Perbaikan yang dilakukan terkait dengan hasil observasi ialah memotivasi siswa dengan memberikan bimbingan bagaimana menentukan unsur 5W+1H pada teks berita dengan benar, mengoreksi unsur 5W+1H yang sudah dikerjakan, dan mengelola waktu pembelajaran. Selain itu teknik pembelajaran masih menggunakan

b. Deskripsi Siklus II

Hakikatnya perencanaan pada siklus II di kelas VII sama dengan perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi refleksi yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru di tempat penelitian, masih banyak kelemahan yang ada seperti kelengkapan dan penempatan unsur 5W+1H yang masih minim, maka peneliti dan guru kolaborasi bersama memperbaiki di siklus II dan dituangkan ke dalam

perencanaan siklus II. Pada siklus II ini direncanakan dengan proses pembelajaran, serta tetap memakai teknik dari siklus I.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024. Pada pertemuan pertama, peneliti dan peserta didik mengulas kembali materi teks cerita fabel dengan tatap muka. Pertemuan kedua, peneliti memberi tugas individu kepada siswa untuk menentukan unsur 5W+1H pada teks berita yang diberikan peneliti. Lalu dipertemuan selanjutnya pada pembelajaran menentukan unsur 5W+1H pada teks berita, peneliti kembali menerapkan Teknik (DRTA) dalam menentukan unsur 5W+1H pada teks berita yang berjudul “Hiu Tutul Tewas Terdampar Dekat TPI Bayeman Kulon Progo” dan siswa kembali membaca teks berita tersebut dengan lebih fokus. Setelah itu, peneliti dan siswa membahas bersama isi dari teks berita tersebut dan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait unsur 5W+1H pada teks tersebut. Pada pertemuan terakhir, siswa diminta kembali untuk mengerjakan tugas yang sama yaitu menentukan unsur 5W+1H pada teks berita yang telah diberikan. Dan melakukan pengumpulan tugas yang berisi tentang unsur 5W+1H pada teks berita kepada guru peneliti.

2. Keterampilan Menentukan Unsur Berita

Siklus I

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik menentukan unsur 5W+1H pada teks berita menggunakan metode directed reading thinking activity. Setiap siswa menentukan unsur 5W+1H pada teks berita menggunakan metode directed reading thinking activity, siswa membaca dan mengamati teks berita yang diberikan. Siswa diberikan tugas untuk menentukan unsur 5W+1H pada teks berita yang terdiri dari,

what, who, why, when, where, dan how. Waktu yang digunakan untuk menentukan unsur 5W+1H pada teks berita dengan metode directed reading thinking activity adalah 60 menit.

Keterampilan menentukan unsur teks berita “what” siswa dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 48% dalam kategori cukup. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 2, keterampilan menentukan unsur teks berita “who” siswa dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 39% dalam kategori cukup. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 1, keterampilan menentukan unsur teks berita “when” siswa dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 64% dalam kategori baik. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 3, keterampilan menentukan unsur teks berita “where” siswa dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 44% dalam kategori baik. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 2, sedangkan keterampilan menentukan unsur teks berita “why” siswa dengan menggunakan teknik directed reading thinking activity diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 57% dalam kategori baik. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 2, dan keterampilan menentukan unsur teks berita “How” siswa dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 57% dalam kategori baik. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 1. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel; keterampilan menentukan unsur 5W+1H pada teks berita dengan menggunakan teknik directed reading

thinking activity untuk tiap-tiap indikator.

Tabel 1
Keterampilan Unsur 5W+1H Pada Teks Berita Menggunakan Teknik Directed Reading Tiap-Tiap Indikator Siklus I

No	Indikator	Skor			Tingkat Keterampilan
		SM	SP	Presentase	
1	Menentukan Unsur "What"	80	38	48%	Cukup
2	Menentukan Unsur "Who"	80	31	39%	Cukup
3	Menentukan Unsur "When"	80	51	64%	Baik
4	Menentukan Unsur "Where"	80	35	44%	Cukup
5	Menentukan Unsur "Why"	80	46	57%	Cukup
6	Menentukan Unsur "How"	80	32	40%	Cukup
Jumlah		480	247		
Rata-Rata		247 x 480:100%= 53%			Cukup
Tingkat Keterampilan					

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa untuk indikator menentukan unsur 5W+1H pada teks berita berada pada kategori cukup. Tapi apabila dilihat dari ketuntasan rata-rata kelas belum mencapai kriteria tuntas. Karena ketuntasan rata-rata kelas yang ditetapkan adalah 75%. Sedangkan untuk keseluruhan indikator apabila nilai siswa dirata-rata maka di dapat nilai siswa masih di bawah target yang ditetapkan yaitu 53%.

Siklus II

Setelah melakukan Analisa terhadap hasil pengamatan siklus I, maka pelakuan selanjutnya adalah siswa diberikan tugas untuk menentukan unsur 5W+1H pada teks berita yang diberikan dengan strategi . Berdasarkan data yang diperoleh, hasil tes menunjukan bahwa nilai terendah yang di dapatkan siswa adalah 46 . Sedangkan nilai tertinggi adalah 88. Skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 80%. Hal ini apabila dikaitkan dengan tolak ukur yang di kemukakan pada bab III yaitu tolak ukur penilaian menentukan unsur 5W+1H pada teks berita menggunakan skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh, keterampilan menentukan

unsur 5W+1H pada teks berita dengan menggunakan teknik directed reading thinking activity (drta) siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung 2023/2024 tergolong baik sekali karena berada pada interval 53-80, berarti ada peningkatan dari siklus 1 sebesar 27%. Dengan demikian siswa tersebut telah mampu menentukan unsur 5W+1H pada teks berita dengan strategi directed reading thinking activity dengan baik, hal tersebut dibuktikan dari tercapainya penerapan pada aspek-aspek berikut.

Keterampilan menentukan unsur teks berita "what" siswa dengan menggunakan teknik directed reading thinking activity diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 91% dalam kategori sangat baik. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 4, keterampilan menentukan unsur teks berita "who" siswa dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 76% dalam kategori baik. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 4, keterampilan menentukan unsur teks berita "when" siswa dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 81% dalam kategori sangat baik. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 4, keterampilan menentukan unsur teks berita "where" siswa dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 90% dalam kategori sangat baik. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 4, keterampilan menentukan unsur teks berita "why" siswa dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 62% dalam kategori baik. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 2, dan keterampilan menentukan unsur teks berita "How" siswa dengan menggunakan teknik

directed reading thinking activity diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 79% dalam kategori baik. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 3. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel; keterampilan menentukan unsur 5W+1H pada teks berita dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* untuk tiap-tiap indikator untuk lebih jelasnya, berikut tabel; keterampilan menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* untuk tiap-tiap indikator.

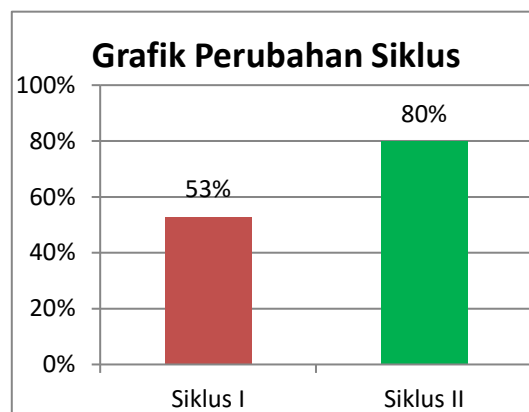
Tabel 2
Keterampilan Unsur 5W+1H Pada Teks Berita Menggunakan Teknik Directed Reading Tiap-Tiap Indikator Siklus I

No	Indikator	Skor			Tingkat Keterampilan
		SM	SP	Presentas	
1.	Menentukan Unsur "What"	80	73	91%	Sangat Baik
2.	Menentukan Unsur "Who"	80	61	76%	Baik
3.	Menentukan Unsur "When"	80	65	81%	Baik
4.	Menentukan Unsur "Where"	80	72	90%	Sangat Baik
5.	Menentukan Unsur "Why"	80	50	62%	Cukup
6.	Menentukan Unsur "How"	80	63	79%	Baik
Jumlah		480	384		
Rata-Rata		$384 \times 480:100\% = 80\%$			
Tingkat Keterampilan					Baik

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa untuk menentukan unsur 5W+1H pada teks berita berada pada kategori baik ada kenaikan dari kategori cukup di siklus 1 menjadi kategori baik sekali di siklus II ini. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* keterampilan siswa menentukan unsur 5W+1H pada teks berita lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan sebelumnya atas nilai siswa 53% di siklus I menjadi 80% di siklus II.

Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa dengan menggunakan teknik *directed reading thinking activity* dapat lebih membuat siswa lebih trampil dalam menentukan unsur 5W+1H pada teks berita dengan baik. Hal ini dapat dilihat

dari hasil tugas siswa dalam menentukan unsur 5W+1H pada teks berita menggunakan teknik *directed reading thinking activity* siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024 dapat membantu siswa untuk lebih baik dalam menentukan unsur 5W+1H pada teks berita. Dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 2
Peningkatan Keterampilan Unsur 5W+1H Pada Teks Berita Menggunakan Teknik Directed Reading

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada Bab IV, temuan yang diperoleh dalam penelitian keterampilan menentukan unsur 5W+1H pada teks berita pada siswa kelas VII dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan terhadap keterampilan menentukan unsur 5W+1H pada teks berita menggunakan metode pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 53% dengan kategori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 80% dengan kategori baik.

2. Penerapan Strategi (DRTA) berpengaruh dalam keterampilan menentukan unsur 5W+1H pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

Dari temuan di atas diperoleh kesimpulan menentukan unsur 5W+1H pada teks berita dengan menggunakan strategi *directed reading thinking* siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun 2023/2024 dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan unsur 5W+1H pada teks berita dan hasilnya tergolong baik karena hasil yang diperoleh siswa berada pada interval 61-80.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Hp dan Abdullah, Alek (2012) *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amri, Y.K. 2015. *Bahasa Indonesia: Pemahaman Dasar-dasar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Atap Buku.
- Arifin. 2011. *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Skema*. Jurnal Eksis. Vol 7.2.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul (2011) *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Devianty, R. (2017). *Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan*. *Jurnal Tarbiyah*, 24 (2) <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/167/211>
- Ghazali, A.S (2010). *Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan*

pendekatan komunikatif-interaktif. Bandung: Refika Adimata.

- Maulidyyana, Eva Septi. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Dongeng pada Siswa Kelas V SD Putra Jaya Depok Tahun Pelajaran 2013/2014*. Online. [Diakses 03/01/2017].
- Somadayo, Sumsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pengajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugihastuti, 2012. *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trisna, Eddy dkk. 2014. *Pengaruh Strategi DRTA Terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Indonesia*. Pelajaran Bahasa Jurnal: Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)
- Tolibin, Ianatut 2014. *Pengaruh Penggunaan Stroirgi Directed Readin Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemaham pada Siswa Kelas V MIS Sidorejo Tahun Ajaran 2013/2014*. Onlin <http://eprints.uny.ac.id/skripsi>. [Diakses 3/01/2017]
- Trianton, T. (2016). *Jurnalistik Komprehensif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.